

 Jakarta ♦ Dalam upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh, menyampaikan pentingnya pendidikan sebagai vaksin dan elevator sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua hal tersebut dapat menaikkan daya tahan sosial agar terhindar dari penyakit kemiskinan, ketidaktahuan, dan keterbelakangan beradaban, serta meningkatkan status sosial masyarakat.

♦ Bagaimana caranya menaikkan daya tahan (imunitas) sosial agar terhindar dari ketiga macam penyakit tersebut? Jawabannya adalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dapat menjadi vaksin sosial, kata Mendikbud saat membacakan sambutannya pada upacara peringatan Hardiknas (2/5), di halaman Kantor Kemdikbud.

Pentingnya peranan tersebut, kata Menteri Nuh, melatar belakangi dipilihnya tema Hardiknas 2013 ♦ Meningkatkan Kualitas dan Akses Berkeadilan♦. Tema itu merupakan cerminan dari jawaban terhadap tantangan, persoalan, dan harapan seluruh masyarakat dalam menyiapkan generasi yang lebih baik. Layanan pendidikan harus dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan prinsip pendidikan untuk semua (Education for All) tanpa membedakan asal-usul, status sosial, ekonomi, dan kewilayahan.

Mendikbud mengatakan, akses pendidikan dipengaruhi oleh ketersediaan satuan pendidikan dan keterjangkauan dari sisi pembiayaan. Untuk itu, pemerintah terus menerus menyiapkan ketersediaan satuan pendidikan yang layak, terutama di daerah 3T, termasuk di dalamnya pengiriman guru melalui program Sarjana Mendidik di daerah 3T (SM3T).

Dari sisi keterjangkauan pemerintah telah menyiapkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pendidikan dasar dan menengah, Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Bidik Misi dan Beasiswa. Pada tahun 2013 ini, telah disiapkan anggaran Rp 7,8 triliun untuk BSM.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan, mulai tahun pelajaran 2013/2014 akan diterapkan Kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah

secara bertahap dan terbatas.</p> <p style="background-color: #ffffff; border: 0px; margin-top: 0px; margin-bottom: 10px; padding-right: 50px; vertical-align: baseline; font-family: helvetica, arial; font-size: 15px; line-height: 25px; color: #333333; text-align: justify;">Bertahap, berarti kurikulum tidak diterapkan di semua kelas di setiap ♦jenjang, tetapi hanya di kelas 1 (satu) dan kelas 4 (empat) untuk jenjang SD, dan kelas 7(tujuh) untuk SMP, serta kelas 10 (sepuluh) untuk SMA dan SMK. Terbatas diartikan bahwa jumlah sekolah yang melaksanakannya disesuaikan dengan tingkat kesiapan sekolah.</p>

<p style="background-color: #ffffff; border: 0px; margin-top: 0px; margin-bottom: 10px; padding-right: 50px; vertical-align: baseline; font-family: helvetica, arial; font-size: 15px; line-height: 25px; color: #333333; text-align: justify;">Kurikulum 2013 Ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. ♦Hal ini penting dalam rangkaantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21 dan menyiapkan generasi emas 2045,♦ katanya. (AR)</p>

<p style="background-color: #ffffff; border: 0px; margin-top: 0px; margin-bottom: 10px; padding-right: 50px; vertical-align: baseline; font-family: helvetica, arial; font-size: 15px; line-height: 25px; color: #333333; text-align: justify;">Sumber :♦http://www.dikti.go.id</p> <p>♦</p>